

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Stand Up Comedy merupakan salah satu bentuk pertunjukkan komedi yang dilakukan secara monolog oleh seorang komika (Ikhsan, 2021). Komika merupakan sebutan atau panggilan bagi para pelawak tunggal atau seseorang yang melakukan Stand Up Comedy (Naufal, 2018). Seorang komika yang sedang melakukan Stand Up Comedy akan melemparkan *jokes* yang menarik kepada penonton. Jokes merupakan guyonan atau humor berdasarkan dari hal lucu atau berbau lelucon komedi (Dedi, 2021). *Stand Up Comedy* saat ini telah menjadi konten hiburan yang sangat digemari oleh masyarakat terutama generasi millenials.

Awal kemunculan Stand Up Comedy bermula pada abad 18 di Amerika dan Eropa (Papana, 2016). Komika akan memberikan lelucon pendek dengan menyelipkan sindiran maupun kritik terhadap suatu peristiwa yang bersifat umum dengan disertai dengan peraga tambahan seperti gaya maupun gerakan tubuh (Marlin et al., 2017). Pertunjukkan pertama Stand Up Comedy berawal pada tahun 1880 dalam bentuk teater di amerika bernama *The Minstrel Show* oleh Thomas Dartmouth “daddy rice” (Affan, 2012).

Selanjutnya pada Stand Up Comedy kedua yang disebut *The Olio* yang di bawakan secara berkelompok dengan nama *The Endmen* yang berjumlah dua orang, dalam acara tersebut mereka melakukan kritik dan juga sindirian kepada para politisi dan juga mengangkat permasalahan sosial di lingkungan sekitar (Papana, 2016). Stand Up Comedy di Indonesia dimulai pada tahun 1992 oleh Ramon Papana

dan Harry de Fretes saat menyelenggarakan acara lomba komedi. Ramon papana membawa ciri khas yang berbeda dalam membawakan suatu komedi berbeda dengan komedi yang lain. Ramon Papana pada saat itu mengangkat lelucon yang berdasarkan kehidupan nyata baik pengalaman ataupun kehidupan pribadi berdasarkan sudut pandang komedi (Papana, 2012).

Pengambilan materi jokes yang dilakukan oleh komika Stand Up Comedy berasal dari keresahan yang dialami oleh komika, sehingga pesan yang disampaikan bersifat mengkritik. Stand Up Comedy merupakan wadah untuk menyampaikan aspirasi ataupun gagasan komika terhadap masalah atau fenomena unik yang terjadi di masyarakat (Leonardo & Junaidi, 2020).

Selanjutnya Lomba Stand Up Comedy terus dilakukan oleh Ramon Papana di tahun berikutnya dan Ramon Papana telah membuka Comedy Kaffe Indonesianya sendiri (1997). Memasuki tahun 2000 Comedy Kaffe Indonesia berpindah ke area Taman Ria Remaja Senayan dan secara rutin menyelenggarakan acara Stand Up Comedy (Ismawati, 2020). Kepopuleran Stand Up Comedy dimulai pada tanggal 13 Juli 2011 dengan munculnya beberapa komika terkenal seperti Raditya Dika, Pandji, Ernest Parakarsa yang tampil dalam acara Comedy Cafe dan dengan dimulainya acara Stand Up Comedy pada Kompas TV (Papana, 2012).

Dalam perkembangannya Stand Up Comedy mempunyai berbagai jenis teknik komedi diantaranya Set-Up, Punchline, Bit, Roasting, Act Out, Callback dan Laugh per Minute (LPM) (Rika, 2021). Roasting adalah tradisi dari komedi Amerika Serikat pada tahun 1950-an. Roasting merupakan salah satu teknik dalam Stand Up Comedy yang terdiri dari satu orang sebagai objek utama, kemudian

terdaat seorang atau lebih komika yang akan menjadikan objek menjadi bahan lelucon (Pandji Pragiwaksono, 2020). Pada pengertian lain menjelaskan bahwa Roasting merupakan salah satu teknik dalam Stand Up Comedy yang dilakukan sebagai suatu bentuk apresiasi tertinggi terhadap seseorang berupa ejekan atau olok-olok, tetapi dengan mempelajari terlebih dulu latar belakang seseorang yang akan di roasting (Nugraha, 2018)

Roasting memfokuskan pada satu objek yang telah ditentukan. Hal yang berbeda dari roasting yaitu adanya penghormatan pada akhir sesi roasting yang ditujukan kepada seseorang yang di roasting. Roasting harus berdasarkan fakta-fakta yang berhubungan dengan sasaran, dan diperlukan observasi terlebih dahulu (CNN Indonesia, 2021).

Roasting dalam Stand Up Comedy erat kaitannya dengan suatu sindirian ataupun kritikan terhadap fenomena sosial yang berhubungan dengan tokoh tertentu yang menjadi objek Roasting fenomena sosial tertentu (Nastiti, 2014). Referensi topik roasting Stand Up Comedy diambil dari fenomena fenomena sosial yang menjadi perhatian khalayak ramai atau mengenai berbagai ketimpangan sosial yang ada di sekitar. Humor dalam Roasting saat ini dapat menjadi sarana kritik sosial terhadap suatu fenomena yang menyimpang di dalam masyarakat, bukan hanya sarana hiburan untuk melepaskan beban psikis melalui komedi (Wijaya, 2004).

Kritik sosial merupakan hasil perhatian masyarakat yang peduli terhadap peristiwa maupun keadaan sosial di lingkungan masyarakat, baik bersifat positif atau negatif (Saptaningsih & Sari, 2015). Hal tersebut terbukti dalam berbagai kontes komedi yang selalu menjadikan fenomena atau peristiwa sosial yang

menarik untuk dijadikan bahan dalam membuat humor. Dalam ensiklopedia indonesia, kata “kritik” diartikan sebagai penghargaan, terutama mengenai hasil seni dan cinta seni (Retnasih, 2014). Kata sosial berkesinambungan dengan interaksi masyarakat yang melibatkan kepentingan irang banyak, manusia merupakan bagian dari masyarakat yang seharusnya mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan individu (Retnasih, 2014).

Kritik sosial yaitu usaha seseorang untuk memberikan suatu penilaian tertentu terhadap suatu permasalahan dan kenyataan sosial yang terjadi dalam masyarakat (Retnasih, 2014). Sebagai pengkritik harus mengetahui dan mengenal fakta-fakta mengenai hal yang akan di kritiknya. Mempertimbangkan mengenai fakta-fakta tersebut apakah benar seperti yang seharusnya, dan disesuaikan dengan hukum, norma dan nilai dalam masyarakat (Mitang, 2020).

Sajian pola kritik sosial dalam Stand Up Comedy di Indonesia tidak jauh berbeda dengan Stand Up Comedy di Amerika (Nastiti, 2014). Setiap komika memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Seperti Pandji dengan topik nasionalisme, Ernest Prakasa dengan topik seputar ras Tiong Hoa, Arie Keriting yang memiliki topik khusus seputar daerah asalnya Papua, atau Mongol yang memiliki pembahasan seputar homoseksual dan keberagaman.

Salah satu komika yang saat ini sedang digemari oleh masyarakat yaitu Kiky Saputri. Komika perempuan ini memiliki nama lengkap Rizhky Nurasly Saputri. Ketenaran Kiky Saputri bermula pada saat mengikuti ajang pencarian bakat komedi yaitu Stand Up Comedy Academy (SUCA) 4 yang ditayangkan Kompas TV dan

YouTube. Kiky Saputri memiliki berbagai materi unik dalam setiap penampilannya, antara lain perjalanan cintanya, kegagalan menikah, pengalaman guru honorer, dan hidup susah dengan gaji kecil.

Sebelum menjadi komika, Kiky Saputri bekerja sebagai seorang guru honorer setelah lulus dari Universitas Negeri Jakarta. Kiky menceritakan bahwa awal kariernya tidak lah mudah sebagai seorang guru honorer kiki saputri hanya di beri upah Rp500.000 per bulan dari hasil untuk mencerdaskan para generasi muda. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya yang tidak mencukupi, Kiky harus membuka les privat untuk menambah penghasilannya (Prawira, 2021).

Alasan utama Kiky Saputri menekuni dunia komedi, adalah sarana menghibur diri akibat kejadian batal nikah pada tahun 2017 (Yuliani, 2021). Panggung komedi pertama yang ditonton Kiki adalah acara Stand Up Comedy yang bernama “Pejuang Lomba” yang di selenggarakan oleh Ody dan Marcell Widianto pada tahun 2017 (Kiky Saputri Official, 2020).

Pada tahun 2019 Kiky Saputri mengembangkan karier dengan memulai debut layar lebar dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*. Pada tahun yang sama, Kiki memulai perannya dalam dunia sinetron dengan judul sinetron *Masjid Yang Tak Dirindukan* (Kiky Saputri Official, 2020). Selanjutnya, Kiky juga mendapatkan peran tetap dalam berbagai program Televisi seperti *The Sultan* di SCTV, *Lapor Pak* di Trans7, serta *Pesbukers New Normal* di ANTV. Kepopuleran Kiki Saputri menghasilkan beberapa penghargaan, antara lain pada tahun 2019 sebagai pemeran pendatang baru terbaik dalam *Indonesia Movie Actors Award* dan

pada tahun 2020 sebagai pemeran pendatang baru terfavorite dalam film *Imperfect* (Kiky Saputri Official, 2020).

Pandji Pragiwaksono merupakan seseorang yang sangat menginspirasi Kiky Saputri dalam membawakan komedi yang mengandung unsur kritik sosial. Kiky Saputri menjelaskan bahwa dari seorang Pandji Pragiwaksono dia belajar bahwa Stand Up Comedy bukan hanya membahas hal receh, galau mengenai percintaan, tetapi ternyata isu-isu berat dan sensitif juga bisa dikemas menjadi sebuah komedi (Podcats Ruang Sandi, 2020). Pada saat ini Kiky lebih banyak beralih dalam topik topik komedi mengenai kritik sosial seperti politik, pendidikan, kesehatan.

Kiky Saputri adalah komika yang memiliki ciri khas, yaitu keberaniannya melakukan *roasting* kepada para pejabat pemerintahan serta kinerja pejabat pemerintah di Indonesia. Keahliannya dalam menyajikan sesuatu perspektif yang sensitif seperti kehidupan dan karier para pejabat negara di Indonesia menjadi sebuah humor yang menyenangkan dan terdapat unsur kritik sosial di dalamnya. Humor mudah untuk diterima oleh masyarakat karena bersifat menghibur dan mampu memberikan ketenangan batin, dibalik kejenakaanya humor seringkali dimasuki oleh muatan-muatan khusus seperti kritik sosial (Saptaningsih & Sari, 2015).

Kepopuleran Kiky Saputri dalam melakukan *roasting* terhadap seorang tokoh tertentu yang tentunya dikenal masyarakat luas menuai banyak pujian dari para warga online terutama pada kanal YouTube. Berbagai respon positif warga online terhadap *roasting* Kiky Saputri dengan beberapa menteri sekaligus pada tahun 2020 di kanal YouTube Kompas TV. Acara tersebut menghadirkan beberapa

menteri seperti, menteri Susi Pudjiastuti, menteri Retno Marsudi, menteri Hanif Dhakiri, serta menteri Rudiantara untuk di kritik oleh Kiki Saputri melalui komedi (Stand Up Kompas TV, 2021a).

Dalam video tersebut, dalam Roasting Stand Up Comedy yang dilakukan kepada salah satu menteri pada acara tersebut, yaitu Bapak Rudiantara sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika. Pada roasting tersebut Kiky Saputri menyindir mengenai salah satu persoalan yang sering terjadi di masyarakat yaitu mengenai sinyal, provider, data internet dan jaringan internet di Indonesia. Kiky Saputri menyatakan, “Jika kalian merasa kuota internet kalian cepat habis, internet kalian lemot, salahkan saja bapak ini”. Roastingan Stand Up Comedy tersebut merupakan sindirian atau kritik sosial terhadap Kementerian Komunikasi dan Informatika mengenai fenomena sosial di masyarakat terhadap permasalahan jaringan internet yang sering terjadi (Stand Up Kompas TV, 2021a). Sindiran dan kritik sosial yang sensitif oleh Kiky Saputri diolah menjadi sebuah komedi yang mengundang gelak tawa penonton serta tanpa menimbulkan ketersinggungan.

Salah satu syarat dalam melakukan Roasting Stand Up Comedy yaitu adalah tokoh yang akan di roasting. Tokoh tersebut haruslah seseorang yang dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebut bertujuan agar pada saat dilakukan roasting penonton akan mengerti dan memahami sindiran atau kritik sosial yang dilontarkan oleh komika.

Penyampaian kritik sosial terhadap suatu fenomena ataupun permasalahan sosial yang terjadi bukanlah hal yang mudah. Dengan hadirnya Stand Up Comedy sebuah fakta kritik sosial dapat di sampaikan berupa sindirian terhadap suatu

fenomena tertentu tetapi dikemas ke dalam sebuah komedi dan meminimalisir terjadinya ketersinggungan terhadap pihak-pihak tertentu yang menjadi sasaran utama kritik sosial tersebut. Stand Up Comedy sering kali membawakan sebuah kebenaran pahit, tetapi disampaikan dengan unsur kejenakaan (Pragiwaksono, 2012).

Kepopuleran Roasting Stand Up Comedy tidak lepas dari adanya platform berbagi video yaitu YouTube. Sebagai sebuah platform media, YouTube digemari masyarakat karena kemudahannya dalam memperoleh berbagai video menarik dengan berbagai jenis konten. Dengan kelebihanannya dalam memfasilitasi masyarakat untuk membuat berbagai video, membuat para komika dalam dunia Stand Up Comedy menggunakan YouTube sebagai sarana menyalurkan pendapat, aspirasi dan ekspresi diri mereka mengenai suatu permasalahan maupun fenomena tertentu dalam lingkungan sekitarnya.

Youtube sebagai aplikasi berbagi video merupakan media sosial yang saat ini menjadi perhatian berbagai pengguna dari segala umur (Chandra, 2017). Masyarakat dari berbagai lapisan, dapat menggunakan media sosial sebagai sarana berpendapat dalam bentuk kritik terhadap pemerintah (Rahmawati et al., 2021). Secara umum media sosial memiliki ciri-ciri umum, yaitu: (a) Pesan yang diterima dan disampaikan meliputi multiguna dan bukan bersifat antar personal, (b) Pesan tidak terkontrol dan bebas, (c) Pesan yang disampaikan diproses lebih cepat di bandingkan dengan media lainnya, (d) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi (Chandra, 2017).

Pada tahun 2005 merupakan kelahiran dari aplikasi YouTube yang juga didukung oleh 3 karyawan finance online *paypal* AS. Asal mula penamaan YouTube berasal dari sebuah kedai pizza dan sebuah restoran Jepang di California (Chandra, 2017). Pada tahun 2006 sejak satu tahun kelahirannya, YouTube telah menjadi situs online yang berkembang dengan cepat. Terdapat unggahan video baru sebanyak 65.000 dan mencapai 100.000 video pada Juli 2006. Rekor tersebut mampu mengalahkan beberapa situs terpopuler seperti *alex.com* dan situs *myspace.com* (Chandra, 2017).

Aplikasi berbagi video YouTube saat ini menjadi situs video online yang paling populer di Amerika Serikat dan dunia, serta berhasil menguasai pasar sebesar 43%. Ada lebih dari 500 jam konten baru yang di unggah di YouTube tiap menitnya, yang berarti 720 ribu jam konten per hari (Faiqah et al., 2016). YouTube saat ini telah menjadi sarana pemuas kebutuhan hiburan masyarakat, yang didukung dengan berbagai macam fasilitas yang tersedia di YouTube dengan melibatkan komunikasi dan interaksi dengan pengguna lain. Youtube juga menjadi media dalam menyalurkan ekspresi dalam bentuk apapun (Reza, 2021).

Selain sebagai media untuk menyalurkan berbagai ekspresi dan informasi, YouTube juga dapat menjadi sebuah platform yang menyalurkan perasaan psikologis seperti kejujuran maupun amarah terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Salah satu penyampaian bentuk ekspresi tersebut dapat melalui Roasting Stand Up Comedy seperti yang dilakukan oleh Kiky Saputri. Kiky Saputri sebagai salah satu komika wanita yang berhasil mengemas sebuah fenomena ataupun sebuah ekspresi yang terjadi dalam masyarakat menjadi sebuah kritik yang

mampu diterima oleh seluruh masyarakat yang menonton. Kritik sosial yang disampaikan bertujuan untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik, karena kritik lahir dari sebuah kekhawatiran terhadap sesuatu yang kurang baik (Humas UPI, 2016).

Komika Kiky Saputri memiliki keberanian untuk menyajikan tayangan Roasting Stand Up Comedy berupa kritik sosial yang kritis dalam isi materi yang dibawakannya. Hal tersebut yang mengundang banyak penikmat komedi serta masyarakat untuk menikmati berbagai pertunjukkan Stand Up Comedy Kiky Saputri. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penyampaian kritik sosial melalui roasting Stand Up Comedy Kiky Saputri pada pejabat negara Indonesia di platform YouTube melalui beberapa Channel YouTube, antara lain Stand Up Kompas TV (Stand Up Kompas Tv, 2021) dan BUMN Muda (BUMN Muda, 2021)

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnografi virtual. Etnografi virtual adalah cara untuk melihat sebuah permasalahan yang terjadi di internet dengan tujuan untuk menelusuri, mengungkap, dan mendeskripsikan berbagai aktivitas yang terdapat pada media internet (Hine, 2000). Etnografi virtual digunakan untuk menelusuri berbagai isi pesan kritik sosial, memaparkan diskusi yang berlangsung antara sesama penonton YouTube, hingga mengungkap keterbukaan dukungan dan keberdaan kontroversi terhadap Roasting Stand Up Comedy yang dilakukan oleh Kiky Saputri terhadap pejabat negara Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana Penyampaian Kritik Sosial Melalui Roasting Stand Up Comedy Kiky Saputri pada Pejabat Negara Indonesia di Kanal YouTube *Stand Up Kompas TV* dan *BUMN Muda*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penyampaian kritik sosial pada pejabat negara Indonesia melalui roasting Stand Up Comedy Kiky Saputri di kanal YouTube *Stand Up Kompas TV* dan *BUMN Muda*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi Ilmu Komunikasi tentang kemampuan studi etnografi virtual untuk menelusuri, mengungkap, dan mendeskripsikan aktivitas virtual-audience di YouTube.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat dan pengguna YouTube tentang strategi penyampaian kritik sosial melalui Roasting Stand Up Comedy, sebagai sarana komunikasi secara terbuka kepada pejabat negara Indonesia dan menjadi sarana edukasi politik yang efektif.